



Kami Bisa Mati Perlahan-lahan

- Warga Baciro Mengadu ke Dewan Lagi
- Bau Gas Pengepresan Tabung Elpiji Dikeluhkan

TEROR BAU GAS

Warga Baciro kembali mengeluhkan persoalan bau menyengat yang timbul akibat aktivitas pengepresan tabung gas elpiji di depo milik Pertamina di Kelurahan Baciro, Kecamatan Gondokusuman, kembali dikeluhkan warga setempat. Warga yang mengatasnamakan Forum Warga Baciro Barat mengadakan persoalan bau gas ini ke kalangan legislatif setempat, Rabu (22/3).

Dalam aduan warga Baciro ke DPRD setempat, mereka mengeluhkan persoalan bau gas menyengat yang mengganggu aktivitas ekonomi, sosial dan lingkungan.

Tak hanya itu, mereka juga mengadu persoalan intimidasi dari oknum anggota DPRD DIY dan aparat untuk menandatangani izin gangguan (HO) pengepresan atau rusak dan cacat (rucat) tabung gas elpiji ini.

Warga mengatakan bukan uang atau barang yang mereka harapkan tapi meminta kepastian bau menyengat gas elpiji tersebut segera lenyap.

YOGYA, TRIBUN- Persoalan bau menyengat yang timbul akibat aktivitas pengepresan tabung gas elpiji di depo milik Pertamina di Kelurahan Baciro, Kecamatan Gondokusuman, kembali dikeluhkan warga setempat. Warga yang mengatasnamakan Forum Warga Baciro Barat mengadakan persoalan bau gas ini ke kalangan legislatif setempat, Rabu (22/3).

Dalam aduan warga Baciro ke DPRD setempat, mereka mengeluh-



TRIBUN-JOGJA/AGUNG ISMIYANTO

MENGADU - Warga mengadukan persoalan bau menyengat yang timbul dari aktivitas pengepresan tabung gas elpiji di depo milik Pertamina di Kelurahan Baciro, Kecamatan Gondokusuman, di kantor DPRD Yogyakarta, Rabu (22/3).

kan persoalan bau gas menyengat yang mengganggu aktivitas ekonomi, sosial dan lingkungan.

Tak hanya itu, mereka juga mengadu persoalan intimidasi dari oknum ang-

gota DPRD DIY dan aparat untuk menandatangani izin gangguan (HO) pengepresan atau rusak dan cacat (rucat) tabung gas elpiji ini.

● ke halaman 14

1. Dirang pa dan perizinan
2. POL PP
3. ket gondokusuman
4. DLH

Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
☐ Negatif	☐ Amat Segera	☐ Untuk Ditanggapi
☐ Positif	☒ Segera	☒ Untuk Diketahui
☒ Netral	☐ Biasa	☐ Jumpa Pers

Yogyakarta,
Plt. Kepala
Sekretaris

GRAPIS/FAUZZA RAHMAT

Kami Bisa Mati Perlahan

• Sambungan Hal 13

"Persoalan bau gas elpiji ini sangat meresahkan. Kami (warga) akan mati pelan-pelan karena bau gas ini. Tidak terasa memang untuk saat ini, namun dampaknya menghantui kami," ujar Diana Budiono, salah satu warga saat beraudiensi ke DPRD setempat, Rabu (22/3).

Diana mengatakan, ketakutan akan dampak bau gas bagi kesehatan warga tersebut bukan hanya pesan kosong belaka. Diana mengaku setiap harinya menghirup bau gas elpiji yang membuatnya pusing dan ingin muntah lantaran rumahnya bersebelahan langsung dengan depo gas elpiji.

"Kami jelas-jelas terdampak paling utama, rumah saya persis di balik tembok depo," keluhnya.

Langgar kesepakatan

Ketua Rukun Tangga (RT) 34 RW 10, Servasius Wue mengatakan, aduan ke kalangan legislatif ini tak lain karena persoalan bau gas elpiji dari pengepresan sudah tidak bisa ditolerir. Dia juga menyebut pihak vendor dan Pertamina melanggar kesepakatan dengan warga.

Servasius mengakui banyak warganya yang sudah mengeluhkan adanya bau tak sedap di kawasan tersebut. Pihaknya pun terus menerima laporan dari

warga terkait dengan operasional depo yang membuat warga tidak nyaman.

Dia melanjutkan, beberapa kali pertemuan dengan Pertamina sudah dilakukan dengan warga. Terakhir kalinya, warga bertemu dengan vendor, Pertamina DIY, dan pengawas dari Pertamina Semarang 14 Maret 2017 lalu.

Sebelumnya, warga mengaku sulit bertemu dengan Pertamina dengan beragam alasan. Bahkan, pihaknya sempat menagih janji pertemuan pada tanggal 28 Februari dengan Pertamina, lantaran warga sudah tidak tahan dengan bau gas elpiji yang menyengat. Warga pun sempat tidak mendapatkan tanggapan dari pihak terkait. "Kami sudah bersabar dan gunakan akal sehat agar ada titik temu," jelasnya.

Tolak suap

Servasius yang juga mewakili warga menegaskan bukan uang atau barang yang mereka harapkan dari Pertamina untuk menyelesaikan persoalan ini. Namun, mereka meminta kepastian bau menyengat gas elpiji tersebut segera lenyap.

"Kami tegaskan tidak menerima iming-iming apapun dari Pertamina, selain bau gas menyengat ini hilang. Jika ada warga yang menerima uang, itu berarti suap dan kami akan melaporkan," jelasnya.

Dalam pengurusan izin HO, pihaknya juga kekeh

untuk menolak izin depo sebagai pengepresan tabung gas. Akan tetapi, warga menerima jika izin depo ini sebagai tempat penimbunan dan pendistribusian gas elpiji.

Bahkan, Servasius juga menyebut ada oknum anggota DPRD dan juga aparat yang mengintimidasi terkait izin HO yang membutuhkan tanda tangan warga tersebut. Dia berharap agar tidak ada lagi intimidasi dalam proses izin HO ini. "Kami menyangkan adanya intimidasi ini," jelasnya.

Yanto, warga sekitar menjelaskan, bau menyengat ini membuat banyak pelaku ekonomi seperti warung, bengkel dan lainnya menjadi terganggu. Dia juga menduga ada pembiaran selama bertahun-tahun dari Pertamina terkait hal ini. "Apa mau menunggu korban?," katanya.

Ririk Banowati, Wakil Ketua DPRD setempat mengatakan, pihaknya akan berkoordinasi dengan lintas sektoral terkait hal ini. Satu di antaranya, pihaknya akan mencari solusi dengan warga dan Pertamina agar tercapai penyelesaian yang baik.

"Kami tahu Pertamina produknya juga dibutuhkan masyarakat, di sisi lain warga juga terganggu dengan bau gas. Ini masalah serius yang harus ditindaklanjuti, namun juga harus ada solusi yang baik-baik untuk kedua belah pihak," tegasnya. (ais)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kecamatan/Kemantren Gondokusuman	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Lingkungan Hidup			
3. Sat Pol PP			
4. Dinas Penanaman Modal dan Perizinan			

Yogyakarta, 10 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005